

ABSTRAK

Dokumentasi keperawatan merupakan suatu alat yang sangat penting dalam dunia keperawatan, karena dokumentasi keperawatan adalah bukti tertulis informasi keperawatan yang dilakukan perawat sebagai pertanggungjawaban dan pertanggunggugatan terhadap asuhan keperawatan. Tetapi pada beberapa keadaan, masih saja kita jumpai fenomena-fenomena tidak diisinya dokumentasi asuhan keperawatan secara lengkap. Dari fenomena tersebut membuat penulis tertarik untuk meneliti perbedaan penggunaan model asuhan keperawatan lama dan asuhan keperawatan baru terhadap tingkat kesembuhan pasien asma.

Tujuan penelitian ini menganalisis perbedaan penggunaan model asuhan keperawatan lama dan model asuhan keperawatan baru terhadap tingkat kesembuhan pasien asma pada aspek fisik dan psikis di UGD RS Siti Khoijah Sepanjang tahun 2007.

Penelitian ini menggunakan metode Analitik, populasi sampling jenuh. Populasi yang diambil adalah 10 perawat UGD yang melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan menggunakan format lama dan format baru terhadap pasien asma yang datang ke UGD RS Siti Khodijah Sepanjang dengan jumlah sample 10 responden perawat dan 20 responden pasien asma, diobservasi menggunakan *check list* untuk mendapatkan data dan pengelolaan datanya menggunakan uji *Mann-Whitney* dengan SPSS.

Berdasarkan hasil SPSS uji *Mann-Whitney* didapatkan $P = 1,00$ sehingga H_1 ditolak karena $1,00 > 0,05$ yang berarti penggunaan format baru dan lama tidak ada pengaruh terhadap tingkat kesembuhan pasien asma.

Tidak ada perbedaan antara format lama dan format baru terhadap tingkat kesembuhan pasien asma karena tanpa didokumentasikan perawat tetap melaksanakan prosedur pelayanan.

Pelaksanaan pendokumentasian secara lengkap ini harus dipertahankan, untuk pertanggungjawaban perawat terhadap hukum.

Kata Kunci : Dokumen Asuhan Keperawatan, kesembuhan asma